

## **JURNAL PENELITIAN**

### **HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI KEJURUAN GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 8 PADANG**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*



**Oleh  
USKA IRAWANDI ALI  
NIM. 85207**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

# HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI KEJURUAN GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 8 PADANG

Oleh

**Uska Irawandi Ali**

Pembimbing I. Drs. Martias, M.Pd

Pembimbing II. Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

## Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat siswa saat pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang menjadi rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan minat belajar dengan hasil belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.*

*Jenis penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang tahun ajaran 2012/2014 yang berjumlah 56 orang. Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari populasi sebanyak 36 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Alat pengumpul data adalah angket model skala likert yang telah diuji validitasnya. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dapat di uji dengan menggunakan uji  $t$  sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.*

*Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,429 > 0,329$ ) dan untuk uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,7693 > 2,0336$ ) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kepribadian, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan watak manusia. Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa. Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti pengembangan kurikulum, pengembangan sistem pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan anggaran belanja pendidikan serta peningkatan kualitas guru melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan. Usaha-usaha tersebut

belum mampu menjawab berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tidak mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, padahal lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini diharapkan mampu menjadi tenaga kerja yang terampil pada bidang keahlian masing-masing. Guna merealisasikan pendidikan kejuruan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka pembenahan ini bisa dimulai dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar dimana di dalam proses tersebut terjadi proses interaksi antara penyampai pesan kepada penerima pesan melalui media penyampai pesan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi

hasil belajar menurut M. Syah (2012:145) yaitu: “(1) Faktor internal: faktor dari dalam siswa itu sendiri yakni minat, sikap, kebiasaan, bakat dan kondisi psikis. (2) Faktor eksternal: faktor dari luar siswa itu sendiri yakni kondisi lingkungan disekitar siswa (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran”.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, hal yang paling mendasar dalam keberhasilan suatu pendidikan khususnya sekolah kejuruan yaitu minat belajar siswa. Menurut Sardiman (2010:80) menjelaskan bahwa: ”Hasil belajar akan optimal kalau ada minat, makin banyak rangsangan yang diberikan maka makin berhasil dalam pengajaran itu”. Minat yang dilahirkan dari diri siswa akan melahirkan kemauan untuk belajar tanpa paksaan dalam memperjuangkan sesuatu yang diminatinya. Dengan adanya minat, siswa memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan kegiatan dengan rasa optimis dan bertanggungjawab, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dalam hal ini minat merupakan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat agar dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Siswa yang memiliki minat kejuruan yang tinggi dapat dikatakan berusaha melakukan kegiatan belajar dari kegiatan sebelumnya. Minat belajar merupakan salah satu syarat yang mendorong siswa mencapai hasil belajar yang baik sehingga perlu merangsang minat belajar yang akan menumbuhkan jiwa semangat belajar yang besar.

SMK N 8 Padang merupakan salah satu SMK Negeri bidang teknologi dan industri yang ada di Kotamadya Padang. Program keahlian yang ada di SMK N 8 Padang terdiri dari tujuh program keahlian yaitu Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Program Keahlian Komputer dan Jaringan, Program Keahlian Produksi Kriya Logam, Program Keahlian

Produksi Kriya Keramik, Program Keahlian Produksi Kriya Kayu, Program Keahlian Produksi Kriya Tekstil dan Program Keahlian Busana Butik. Dari beberapa program keahlian yang ada di SMK Negeri 8 Padang, yang dijadikan objek oleh penulis adalah Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) karena dasar yang sama dengan jurusan penulis yaitu Jurusan Teknik Otomotif.

Sebagai bahan memperkuat latar belakang permasalahan ini, penulis melakukan pengamatan dan observasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 8 Padang pada bulan Oktober 2013. Hasil pengamatan dan observasi penulis yang dilakukan berupa pengamatan selama proses belajar mengajar, dan hasil wawancara dengan siswa kelas X TKR 1 dan X TKR 2 serta studi observasi pada guru-guru yang mengajar di Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan untuk mendapatkan informasi nilai siswa.

Hasil yang didapat penulis dari pengamatan selama proses belajar mengajar yaitu:

1. Siswa banyak yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan kebanyakan siswa bermain-main dalam kelas.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti kelas/labor gambar, meja dan kursi cukup memadai.
3. Guru mengajar atau menyampaikan materi sudah sesuai dengan standar kompetensi yang akan diajarkan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, penulis mendapatkan bahwa sebagian besar dari siswa tidak mempunyai keinginan atau minat untuk belajar. Hal ini diperkuat dari fenomena-fenomena yang penulis lihat yaitu antara lain: siswa yang sering absen, sering terlambat datang ke sekolah, sering terlambat masuk kelas untuk mengikuti proses pembelajaran dan juga siswa banyak yang menginginkan proses belajar mengajar berakhir lebih awal dari jam pelajaran yang telah ditentukan. Selain itu siswa juga tidak bersemangat

mengikuti pembelajaran ini dilihat dari siswa banyak yang berkeliaran di luar sekolah sewaktu proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa lebih suka membuat kesibukan sendiri dengan banyak bercerita dengan teman di kelas, sibuk bermain dengan telepon genggam atau *hand phone* (HP) dan kesibukan lainnya dari pada fokus mengikuti pembelajaran, sehingga dampaknya hasil belajar yang didapat siswa tergolong rendah rendah

Dari hasil studi observasi guru mata pelajaran, kenyataan yang penulis dapat pada tahun ajaran 2013/2014 hasil belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik tergolong sangat rendah karena banyak siswa yang mendapatkan nilai tidak memenuhi standar nilai KKM yaitu 75,00.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik

Kelas	Standar Pencapaian		Jumlah Siswa
	Kompeten (Nilai > 75) (%)	Belum Kompeten (Nilai < 75) (%)	
X TKR 1	15 (75,69%)	11 (42,31%)	26 siswa
X TKR 2	10 (33,33%)	20 (66,67%)	30 siswa
Jumlah	25 (44,64%)	31 (55,36%)	56 siswa

Sumber : Guru Mata Diklat SMK Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2013/2014.

Data di atas menggambarkan nilai siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan kelas X di SMK Negeri 8 Padang semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas 75 yaitu X TKR 1 sebanyak 15 orang (42,85%) dan X TKR 2 sebanyak 10 orang (33,33%). Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau tidak kompeten yaitu X TKR 1 sebanyak 11 orang (42,31%) dan X TKR 2 sebanyak 20 orang (66,67%).

Dari uraian di atas, penulis mendapat gambaran bahwa banyak faktor-faktor yang menghambat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dalam hal ini penulis lihat faktor yang

sangat pengaruhnya yaitu minat belajar siswa yang masih sangat rendah.

## KERANGKA TEORITIS

### 1. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya fisiologis pendidikan dan fisiologis belajar.

Slameto (2010:2) mengatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. M. Syah (2012:68) mengatakan “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.” Hal yang sama juga dikatakan Hamalik (2004:28) bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.”

Gagne dalam Ratna Wilis Dahar (2011:2) juga mengemukakan “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.” Organisasi yang di maksud adalah suatu individu, dimana perubahan pada individu tersebut dibuktikan melalui pengetahuan tentang suatu yang belum diketahui dengan proses terencana dan terkontrol untuk mencapai sasaran tujuan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, penulis dapat disimpulkan bahwa belajar adalah rangkaian suatu proses perubahan

tingkah laku individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya sebagai akibat dari pengalaman.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkatan keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:200). Hasil belajar menjadi suatu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran sekolah. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal yang sama juga dikatakan Nana Sudjana (2012:22) bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Menurut Hamalik (2004:30) mengemukakan bahwa "bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang belajar.

Selanjutnya Sardiman A.M (2010:19) mengatakan "dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar". Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar-mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa melalui proses belajar-mengajar yang optimal akan menyebabkan perubahan dalam diri individu terhadap suatu keadaan yang lebih

baik, yang mengacu pada tingkat keberhasilan belajar yang diorientasikan pada hasil belajar atau tujuan belajar.

Selanjutnya Skinner dalam M. Syah (2012:65) mendefinisikan belajar yakni: "...a process of progressive behavior adaptation". Belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung progresif". Berdasarkan eksperimennya, Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberikan penguat (*reinforcer*).

Berdasarkan definisi-definisi yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil atau kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan adaptasi (penyesuaian tingkah laku) terhadap kegiatan proses belajar-mengajar yang mengarah pada diperolehnya kesimpulan pengetahuan baru atau tujuan belajar yang optimal. Dimana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf dan sebagainya sebagai tolak ukur dari pengalaman belajarnya. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

## **2. Minat Belajar**

#### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perhatian, keinginan, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu. Dari arti tersebut dapat diketahui bahwa tandanya seseorang berminat terhadap suatu hal dapat dilihat dari adanya perhatian, keinginan dan kesukaan (kecenderungan hati) yang ditunjukkan seseorang terhadap hal yang diminatinya. Menurut M. Syah (2011: 152), "minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Selanjutnya Slameto (2010: 180)

menyatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:166) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Kamisa (1997:370) “minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap”. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Gunarso (1995:68) mengatakan “minat diawali dengan kesadaran menerima sesuatu rangsangan dan ia menerimanya secara pasif dan apabila telah dirangsang berkali-kali maka ia mungkin akan menerimanya secara aktif”. Setelah ia menerimanya secara aktif, baru akan timbul keinginan untuk bereaksi terhadap rangsangan tersebut guna memuaskan dirinya sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil satu kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan hati atau suatu perasaan suka, keinginan atau kemauan terhadap suatu aktivitas di luar diri individu yang diikuti dengan munculnya perhatian terhadap aktivitas tersebut yang mengakibatkan seseorang mempunyai

keinginan untuk terlibat atau berkecimpung dalam suatu aktivitas tersebut.

Crow and Crow dalam Nurman (2007:16) juga menambahkan “belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak”. Untuk memperoleh proses belajar mengajar dengan baik, maka proses belajar mengajar (PBM) harus dirancang sedemikian rupa, sehingga tenaga pendidik dan anak didik diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk terlihat aktif dalam PBM. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara membangkitkan minat belajar siswa, sebab siswa akan malas belajar bila tidak berminat dalam mempelajari sesuatu.

Jadi, minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, kemauan dan keinginan untuk mengikuti pelajaran baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar.

#### **b. Indikator Minat Belajar Siswa**

Minat merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses belajar. Dengan adanya minat diharapkan segala kemampuan dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Seandainya siswa memandang bahwa hasil belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa tersebut berminat untuk belajar dan tertarik dengan mata pelajaran Menggambar Teknik Dasar.

Aswardi, dkk dalam Rahma Yulis (2000:16) menyimpulkan “bahwa indikator minat adalah perasaan tertarik, ingin tahu dan ingin melibatkan diri”. Yuli (2002) kemudian juga menyatakan “bahwa indikator minat adalah perhatian, kekuatan motif, dan perasaan senang”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis mencoba menarik indikator yang telah ada sesuai teori minat yang dikemukakan

oleh para ahli. Minat dapat diukur dalam tiga fase yaitu: 1) Fase pertama, minat sebelum mengikuti PBM (Masih dalam bentuk keinginan), 2) Fase kedua, minat pada saat mengikuti PBM yaitu perhatian, reaksi/tindakan dan perasaan senang, 3) Fase ketiga, minat setelah mengikuti PBM yaitu kepuasan.

### 3. Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tulus, 2004:75). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti minat, motivasi, disiplin dan kemampuan dan faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, keadaan udara, waktu dan tempat.

Menurut Suryabrata (2004:124) menjelaskan “bahwa kepuasan belajar tergantung pada seberapa jauh individu itu dapat menyalurkan kemampuan minatnya dalam pembelajaran”. Selanjutnya, Sardiman (2010:80) menjelaskan bahwa :”Hasil belajar akan optimal, kalau ada minat, makin banyak rangsangan yang diberikan maka makin berhasil dalam pengajaran itu”. minat belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan adanya sikap minat dalam belajar yang baik dan kuat akan memperlancar usaha siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya

#### HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif yang berbentuk korelasi. Menurut Lufri (2007: 56)

“penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya hubungan antara dua variabel yaitu hubungan minat belajar (variabel X) sebagai variabel bebas yang diduga berhubungan dengan hasil belajar pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik (variabel Y) sebagai variabel terikat.

#### B. Populasi dan Waktu Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Lufri (2007: 78) “populasi merupakan kelompok tertentu dari sesuatu (orang, benda, peristiwa, dan sebagainya) yang dipilih oleh peneliti yang hasil studinya atau hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan terhadap kelompok tersebut”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKR semester I SMK Negeri 8 Padang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 56 orang siswa. Penyebaran populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TKR 1	26 siswa
2	X TKR 2	30 siswa
Jumlah		56 siswa

Sumber: Kantor Tata Usaha SMK Negeri 8 Padang

##### 2. Sampel

Untuk menentukan sampel menurut pendapat Arikunto (2006:131) ”sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dari besarnya populasi yang ada, dapat diambil beberapa orang untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi ini digunakan rumus Slovin dalam Husein (2004:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = kelonggaran ketidaktekelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Dalam penelitian ini,  $N = 56$  dengan  $e = 10\%$ . Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} = \frac{56}{(56) \cdot 10\%^2 + 1} = \frac{56}{1,56} = 35,89 \approx 36 \text{ orang}$$

Proses penetapan sampel tiap-tiap kelas menggunakan metode *proporsional random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:  $n_i$  : Jumlah sampel per sub populasi

$N_i$  : Total sub populasi

$N$  : Total populasi

$n$  : Besarnya sampel

Proses penetapan sampel tiap-tiap kelas sebagai berikut:

1. Kelas X TKR 1 =  $\frac{26}{56} \times 36 = 16,75 \approx 17$  orang.
2. Kelas X TKR 2 =  $\frac{30}{56} \times 36 = 19,29 \approx 19$  orang.

Berdasarkan kriteria sampel di atas maka diperoleh distribusi sampling sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Sampel

No	Kelas	Besar populasi	Besar sampel
1	X TKR 1	26 orang	17 orang
2	X TKR 2	30 orang	19 orang
<b>Jumlah</b>		56 orang	36 orang

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah ditujukan untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda dari makna yang diinginkan oleh peneliti.

1. Minat belajar kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, kemauan dan keinginan untuk mengikuti pelajaran baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar yang meliputi: (a) motif/keinginan, (b) perhatian (c) reaksi/tindakan, (d) perasaan senang, (e) kepuasan.
2. Hasil belajar yang digunakan didapat dari proses belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2013/2014 yang didapat dari dokumentasi nilai guru bidang studi terkait yaitu nilai akhir semester.

### D. Variabel dan Data

#### 1. Variabel

Variabel adalah gejala yang dapat diamati atau objek penelitian yang mempunyai nilai bervariasi

(Lufri, 2007: 91). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas adalah minat belajar.
- b. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik.

### 2. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Jenis Data

##### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil penyebaran angket kepada responden.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang berupa catatan-catatan yang diperoleh dari Tata Usaha sekolah SMK Negeri 8 Padang maupun dari guru bidang studi Gambar Teknik yaitu nilai akhir semester siswa atau rapor tahun ajaran 2013/2014 yang berhubungan dengan penelitian.

#### b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

- 1) Responden yaitu siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang yang dijadikan sampel sebanyak 36 orang.
- 2) Dokumentasi yaitu data nilai hasil belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik yang diambil dari nilai rapor siswa.

### E. Instrumen Penelitian

#### 1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data berhubungan erat dengan proses pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu:

- a. Minat belajar (X) diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner.
- b. Data hasil belajar (Y) diukur dengan hasil tes diperoleh dari dokumentasi nilai akhir semester.

#### 2. Instrumen penelitian

- a. Bentuk instrumen

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data, yaitu bentuk format dokumenter yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik (variabel Y). Sedangkan kuesioner (angket) berguna untuk mengumpulkan data hubungan minat belajar (variabel X) yang diisi oleh responden. Angket tersebut disusun menggunakan skala pengukuran jenis Skala *Likert*. Menurut Riduwan (2008: 87) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Alternatif jawaban skala *likert* dengan lima skala yaitu: selalu (SL), sering (SR), Kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Bobot nilai setiap jawaban yang diberikan responden seperti tabel berikut:

Tabel 4. Bobot Pernyataan Angket Penelitian

Pilihan jawaban	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber: Riduwan (2008:87)

b. Penyusunan Instrumen

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket sebagai berikut:

- 1) Menganalisis variabel menjadi sub variabel dan indikator.
- 2) Membuat kisi-kisi angket.
- 3) Menyusun butir pernyataan angket berdasarkan indikator yang ditetapkan.
- 4) Mengkonsultasikan angket tersebut dengan dosen pembimbing.
- 5) Menguji coba angket penelitian.
- 6) Menganalisa angket hasil uji coba (validitas, reliabilitas) hingga didapatkan angket yang baik.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dua cara yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel bebas yaitu minat belajar

sedangkan dokumentasi adalah untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Sesuai dengan jenis data diperlukan terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data, yaitu berbentuk format dokumenter digunakan untuk nilai akhir pada semester ganjil pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik tahun ajaran 2013/2014. Sedangkan, kuesioner (angket) berguna untuk mengumpulkan data tentang minat belajar yang diisi oleh semua siswa yang bersangkutan.

Penyusunan instrumen yang berbentuk angket dilakukan melalui beberapa tahap yaitu : (a) Menentukan indikator variabel, dan (b) Membuat butir-butir pernyataan.

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Minat Belajar (X)	Motif / Keinginan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	<b>8</b>
	Perhatian	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	<b>10</b>
	Tindakan / Reaksi	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	<b>13</b>
	Perasaan Senang	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	<b>9</b>
	Kepuasan	41, 42, 43, 44, 45	<b>5</b>
JUMLAH			45

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar valid dan reliabel (handal). Validitas instrumen adalah kemampuan suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus di ukur sesuai dengan standarnya, sedangkan reliabilitas adalah kemampuan suatu alat untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda, juga untuk mengetahui pemahaman responden terhadap butir-butir pernyataan.

Uji coba dilakukan kepada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang sebanyak 30 orang. Pengambilan uji coba tersebut dengan asumsi semuanya mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas butir angket digunakan rumus Korelasi Product Moment dari

Pearson yang diuraikan Arikunto (2012:87), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$  = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X^2$  = Jumlah kwadrat skor distribusi

$\sum Y^2$  = Jumlah kwadrat skor total

Kriteria yang digunakan dalam menentukan pengambilan keputusan butir dinyatakan valid adalah jika  $r_{hitung}$  butir lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 0,05$ , sebaliknya jika  $r_{hitung}$  butir lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) maka butir dianggap tidak valid dan dinyatakan gugur.

Untuk jumlah kasus 30 responden diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika ada butir yang tidak valid maka butir tersebut harus dibuang. Selanjutnya butir yang sudah valid diukur reabilitasnya.

Dari hasil analisis dengan jumlah 45 butir, ada 10 butir yang gugur yaitu nomor 2, 8, 11, 19, 20, 27, 29, 35, 37 dan 39 karena  $r_{hitung}$  masing – masing item tersebut kecil dari  $r_{tabel}$ . Sehingga didapatkan jumlah item yang valid sebanyak 35 butir. Untuk lebih jelasnya lihat Lampiran 5. Hasil uji validitas tercantum pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	No. Item	No. Item Yang Gugur	Jumlah Item Sebelum Diuji Coba	Jumlah Item Sesudah Diuji Coba
Minat Belajar (X)	Motif / Keinginan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	2, 8	8	6
	Perhatian	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	11	10	9
	Tindakan / Reaksi	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	19, 20, 27, 29	13	9
	Perasaan Senang	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	35, 37, 39	9	6
	Kepuasan	41, 42, 43, 44, 45		5	5
	<b>JUMLAH</b>	<b>45</b>	<b>10</b>	<b>45</b>	<b>35</b>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012 : 122) seperti berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{(K-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Sebuah instrumen dikatakan mempunyai tingkat releabilitas yang tinggi apabila test tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Hasil perhitungan ini diketahui keterandalannya dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 7. Tabel Interpretasi Nilai Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: (Riduwan, 2006:228)

Dari hasil analisa perhitungan uji reliabilitas didapat yang disebar kepada 30 responden diperoleh nilai  $r_{11}$  hitung = 0,89084

sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada uji coba instrumen nilai interprestasinya tinggi. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 7.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Deskripsi data

Pendeskripsian data dilakukan untuk menyajikan keadaan data masing-masing variabel penelitian, yaitu: mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekwensi, dan gambar histogram distribusi frekwensi data guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Untuk mendeskripsikan data digunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Skor ideal Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengkategorikan nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Nana (2006: 29):

90% - 100%	= Sangat tinggi
80% - 89%	= Tinggi
70% - 79%	= Sedang
60% - 69%	= Kurang
0% - 59%	= Sangat kurang

Sedangkan untuk prestasi hasil belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik digunakan klasifikasi dari standar penilaian SMK Negeri 8 Padang yaitu sebagai berikut :

90 - 100	= Lulus amat baik
80 - 89	= Lulus baik
75 - 79	= Lulus
0 - 74	= Belum lulus

#### a. Mean (Rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Riduwan (2012:130) sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fxi}{n} \quad (\text{Riduwan, 2012:130})$$

Dimana:

$\sum fXi$  = Jumlah total nilai tengah dikalikan dengan frekwensi

$n$  = Jumlah frekuensi (responden)

#### b. Modus

Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar. Untuk mencari modus memakai rumus yang dikutip dari Sugiyono (2007:52):

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana :

$b$  = Batas bawah kelas modus

$p$  = Panjang interval (range)

$b_1$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sebelumnya

$b_2$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sesudahnya

#### c. Median

Untuk menghitung *median* dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiyono (2007:53).

$$Md = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana :

$b$  = Batas bawah kelas median

$p$  = Panjang interval (range)

$F$  = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

$f$  = Frekuensi kelas median

#### d. Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Sedangkan mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dapat dipergunakan rumus yang dikutip dari Riduwan (2012:130).

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fXi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n - 1)}} \quad (\text{Riduwan, 2012:130})$$

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Tabel 8. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	36	36
2	Skor Total (Sum)	4231	2570
3	Skor Tertinggi	141	90
4	Skor Terendah	95	45
5	Rentang (Range)	46	45
6	Standar Deviasi	10,9727	11,37
7	Rata-rata (Mean)	116,66667	71,5278
8	Skor Tengah (Median)	116,2	71,72
9	Skor Yang Banyak Muncul (Modus)	116,50002	70,167

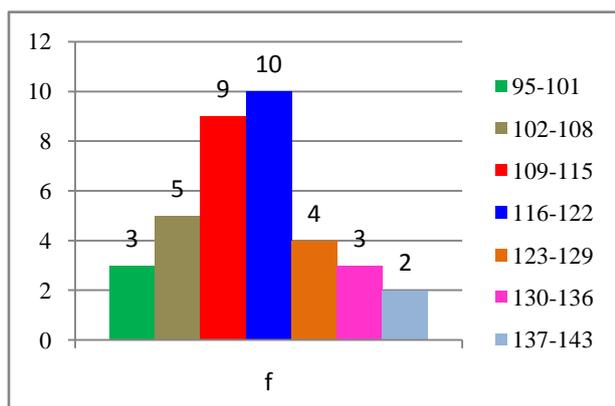
#### 1. Minat Belajar Siswa Pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik

Data variabel minat belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya,

selanjutnya angket diberikan kepada 36 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 95 dan skor tertinggi 141. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 116,66667; skor tengah (*median*) = 116,2; skor yang banyak muncul (*modus*)= 116,50002; simpangan baku (standar deviasi) = 10,9727; rentangan (*range*) = 46 dan skor total= 4221. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel minat belajar (X), dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar (X)

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	95-101	3	8.33%
2	102-108	5	13.89%
3	109-115	9	25.00%
4	116-122	10	27.78%
5	123-129	4	11.11%
6	130-136	3	8.33%
7	137-143	2	5.56%
Jumlah		<b>36</b>	<b>100</b>



Gambar 2.

### Histogram Minat Belajar Siswa (X)

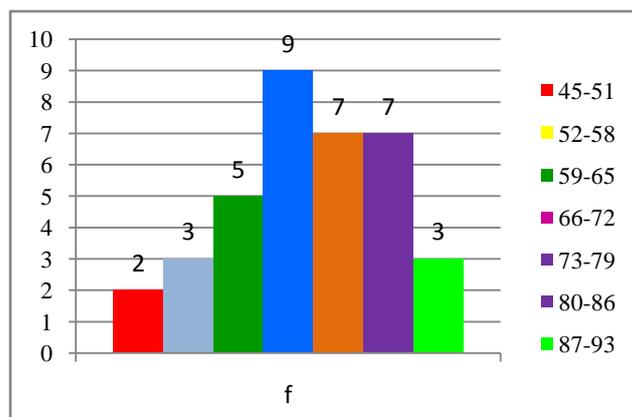
Dari olahan data diperoleh jarak atau selisih terbesar antara mean, median dan modus pada variabel minat belajar adalah 0,46667 dan standar deviasi sebesar 10,9727. Jika selisih antara mean, median dan modus < dari standar deviasi artinya sebaran data cenderung normal ( $0,46667 < 10,9727$ ). Rata-rata tingkat pencapaian minat belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik Sebesar 67% dan masuk dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan minat belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik di SMK Negeri 8 Padang termasuk dalam kategori kurang.

## 2. Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi nilai hasil belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik menyebar dari nilai terendah 45 dan tertinggi 90. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 71,5278; skor tengah (*median*) = 71,72; skor yang banyak muncul (*modus*) = 70,167; simpangan baku (standar deviasi)= 11,37; Rentangan (*range*) = 45 dan serta skor total 2570. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai hasil belajar berikut Tabel 10 dan Gambar 3.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	45-51	2	5.56%
2	52-58	3	8.33%
3	59-65	5	13.89%
4	66-72	9	25.00%
5	73-79	7	19.44%
6	80-86	7	19.44%
7	87-93	3	8.33%
Jumlah		<b>36</b>	<b>100</b>



Gambar 3.

### Histogram Hasil Belajar (Y)

Dari olahan data diperoleh jarak atau selisih terbesar antara mean, median dan modus pada variabel hasil belajar siswa adalah 1,63889 dan standar deviasi sebesar 11,37. Jika selisih antara mean, median dan modus < dari standar deviasi artinya sebaran data cenderung normal ( $1,553 < 11,08$ ). Rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 72% dan masuk dalam kategori sedang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik siswa kelas X

TKR SMK Negeri 8 Padang termasuk dalam kategori sedang.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Ket.
1	Variabel (X)	2,376	12,592	Normal
2	Variabel (Y)	1,793	12,592	Normal

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 2,376 dan variabel (Y) 1,793 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan diatas maka variabel minat belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik (X) dan variabel hasil belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik (Y) adalah berdistribusi normal.

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel minat belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi ditampilkan pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Ringkasan Anova untuk Persamaan Regresi Y atas X

Sumber Variasi (SV)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
<b>Total</b>	36	188100		1,091	2,445
<b>Regresi (a)</b>	1	183469,44	183469,44		Kesimpulan: Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ Atau $1,091 < 2,46$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi Y dan X adalah linear
<b>Regresi (b/a)</b>	1	850,226	44		
<b>Residu</b>	34	3780,334	850,2264		
<b>Tuna cocok</b>	21	2411,664	114,84114		
<b>Kekeliruan</b>	13	1368,67	105,28231		

Berdasarkan Tabel 12 di atas  $F_{hitung} < F_{tabel}$

(1,091 < 2,445) dengan nilai alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear dengan variabel terikat (Y).

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara minat belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik dengan hasil belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik siswa kelas X TKR SMK N 8 Padang. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik.

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Hubungan Minat Belajar (X) Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
<b>Uji korelasi</b>	$r_{hitung}$ 0,429	$r_{tabel}$ 0,329	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 36$ .
<b>Uji keberartian korelasi</b>	$t_{hitung}$ 2,7693	$t_{tabel}$ 2,0336	

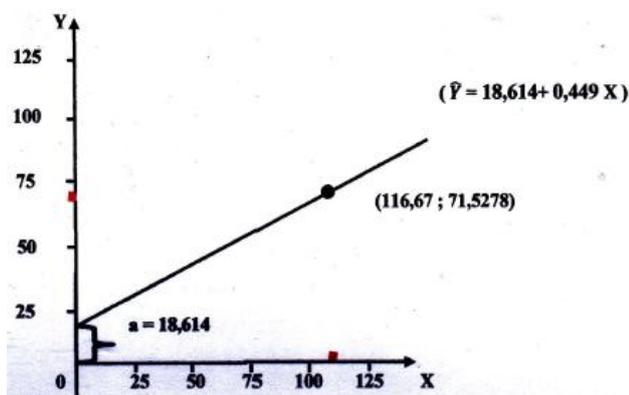
Tabel 14. Interpretasi Koefisien Korelasi r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Sumber : Riduwan (2008:138)

Hasil perhitungan pada Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara hubungan minat belajar (X) dengan hasil belajar siswa pada kompetensi kejuruan gambar teknik (Y) yaitu sebesar 0,429 dengan  $\alpha = 0,05$ . Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  product moment ( $0,429 > 0,329$ ). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r pada Tabel 14 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong cukup kuat dengan besarnya nilai  $r = 0,429$ . Pada uji keberartian korelasi didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,7693 > 2,0336$ ) dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik (Y).

Selanjutnya melalui regresi sederhana diperoleh harga konstanta sebesar 18,614 dan koefisien arah sebesar 0,449 dengan demikian persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 18,614 + 0,449 X$ . (rata-rata X = 116,67; rata-rata Y = 71,5278).



Gambar 4.  
Garis Regresi Hubungan Antara X dan Y

#### D. Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam

penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa minat belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik. Hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat saling berinteraksi dan saling melengkapi.

M. Syah (2012:145) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. faktor internal yaitu berupa faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis dan psikologis seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh seseorang. Secara fisiologis orang yang mempunyai tubuh yang sehat akan berbeda hasil belajarnya apabila dibandingkan dengan orang yang sakit atau lelah.

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran atau mata diklat lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tulus, 2004 : 75). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti minat, motivasi, disiplin dan kemampuan dan faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, keadaan udara, waktu dan tempat.

Proses belajar yang dialami siswa tidak selalu berhasil, tetapi hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidak-tidaknya menjadi gangguan yang bisa menghambat keberhasilan siswa itu di dalam belajar. Kegagalan atau gangguan dalam mencapai hasil belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah minat belajar. Menurut Suryabrata (2004:124) menjelaskan “bahwa kepuasan belajar tergantung pada seberapa jauh individu itu dapat menyalurkan kemampuan minatnya dalam pembelajaran”. Selanjutnya, Sardiman (2010:80) menjelaskan bahwa: “Hasil belajar akan optimal, kalau ada minat, makin banyak rangsangan yang diberikan maka makin berhasil dalam pengajaran itu”. Menurut Sardiman (2010:93) “proses belajar itu akan berjalan lancar kalau

disertai minat”.

Siswa akan merasa tertarik dan semakin berminat dalam belajar apabila mempunyai minat belajar yang tinggi atau besar pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik. Sebaliknya siswa tidak akan berminat dalam melakukan proses belajar mengajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik jika memiliki minat belajar yang rendah pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik. Berdasarkan uraian diatas, bahwa minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik. Artinya semakin tinggi atau besar minat siswa mengikuti proses pembelajaran pada Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik maka hasil belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki minat yang rendah untuk mengikuti proses belajar mengajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik maka akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil yang relatif sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa, proses belajar mengajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik memiliki korelasi yang cukup kuat dan positif terhadap hasil belajar siswa.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Rata-rata tingkat pencapaian minat belajar yang diperoleh siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang tergolong kurang yaitu dengan persentase sebesar 67% dan rata-rata tingkat pencapaian hasil belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik yang diperoleh siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang tergolong sedang yaitu dengan persentase sebesar 72%.
2. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar dengan hasil belajar Kompetensi

Kejuruan Gambar Teknik siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang, dengan koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,429) > r_{tabel} (0,329)$  dan  $t_{hitung} (2,7693) > t_{tabel} (2,0336)$ .

3. Kekuatan hubungan minat belajar dengan hasil belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik siswa kelas X TKR SMK Negeri 8 Padang ( $r=0,429$ ). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diajukan beberapa saran:

1. Para siswa hendaknya dapat memperhatikan dan meningkatkan minat belajar sendiri di rumah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya para guru turut memberikan pengarahan akan pentingnya minat belajar yang baik dan kiat-kiat untuk menerapkan minat belajar yang efektif.
3. Kepada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan penulis menyarankan untuk dapat meningkatkan semua aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Orang Tua diharapkan untuk lebih meningkatkan arahan dan bimbingan kepada anaknya.

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Arikunto, Suharsimi (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. (1999). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gunarso, (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kamisa. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Kartika
- Kartono, Kartini. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Maju.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.

- Mappa, Syamsu. 1984. *Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Sudjana. (2006). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Alqensindo.
- Nurman. (2002). *Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII Melalui Tes Awal*. PTK. Batusangkar.
- Rahma Yulis. (2000). *Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Teknologi Bahan Jurusan Teknik Sipil*. (Skripsi). Padang : FT-UNP.
- Riduwan & Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tulus, Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Umar, Husein. (2004). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrun Usu. (2008). *Hubungan Antara Minat Baca Buku Elektronika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Bau – Bau*. Skripsi. FT-UNP Padang: Tidak di Terbitkan.
- Yuli Suprianto. (2002). *Minat Siswa Terhadap Mekanika Teknik dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Kelas I Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lintau Buo*. Skripsi. FT-UNP Padang: Tidak di Terbitkan.